

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk pemegang saham tetapi juga kepada masyarakat. Dalam hal ini terdapat kritikan terhadap pelaporan keuangan tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi semua pemangku kepentingan dalam menilai perusahaan dimasa lalu dan kinerja dimasa depan. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya sebagian menyediakan laporan aktivitas bisnis, mengabaikan sosial dan dampak lingkungan yang dibuat oleh entitas sehingga muncul permintaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial (Aboud & Diab, 2018).

Merosotnya harga saham LQ45 dimana pelemahan sebagian saham yang terbilang liquid disebabkan lantaran indeks LQ45 sudah relatif tinggi dan mahal. Nilai perusahaan juga sering dikaitkan dengan harga saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Diakhir Juli 2018 laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada pada zona merah. Laju Indeks Harga Saham (IHSG) mengalami penurunan 0,14 persen. Laju Indeks Harga saham Indeks LQ45 juga mengalami penurunan Indeks 0,25 persen (Simorangkir, 2018).

Laju Indeks Harga Saham (IHSG) pada akhir Agustus 2018 berada dalam zona hijau. IHSG mengalami kenaikan 0,21 persen mengalami kenaikan 0,17 persen. Indeks Harga Saham LQ45 juga mengalami kenaikan 0,25 persen

(Aditiasari,2018).Kondisi yang naik turun tersebut secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar modal.

Nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham, harga saham dijadikan sebagai alat ukur bagi investor yang akan mempengaruhi kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini disebabkan tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan demi maksimalnya kesejahteraan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2003).

Nilai perusahaan sering dihubungkan dengan kemakmuran pemegang saham.Untuk mencapai nilai perusahaan/ harga saham meningkat secara maksimal seorang pemodal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yaitunya manajer maupun komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Pentingnya nilai perusahaan disebabkan dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Houston, 2006), Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, disebabkan dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset.Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya.Nilai perusahaan yang dibentuk

melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga nilai perusahaan juga mengalami peningkatan(Sri, 2013).

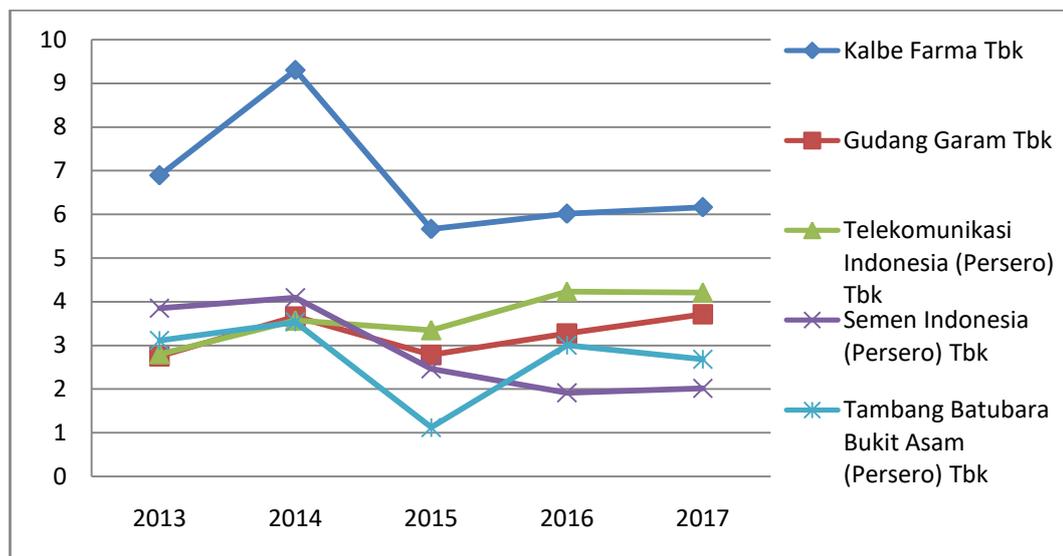
Fenomena yang terjadi pada PT Telkom pada tahun 2017 terus melemah dimana saham perseroan turun sebanyak 8,3 persen yang diikuti sejak awal januari hingga April 2018 telah merosot sebanyak 15,5 persen (Republika.co.id, 2018). Menurut Direktur Keuangan Telkom Harry M.Zen mengatakan kemungkinan para investor mengurangi *exposure* ke saham Telkom,dan tidak hanya Telkom yang mengalami penurunan melainkan seluruh harga saham Telekomunikasi didunia juga mengalami penurunan.PT Telkom merupakan salah satu dari beberapa emiten besar dipasar modal,jika saham Telkom melemah maka akan mempengaruhi pergerakan IHSG keseluruhan.Pada tahun 2014 rasio utang terhadap aset PT Telkom sebanyak 15 kali lalu ditahun 2017 menjadi 18 kali artinya kenaikan utang Telkom tidak sejalan dengan kenaikan aset.Debt to Equity Telkom juga membesar dari 26 kali ditahun 2014 menjadi 32 kali ditahun 2017 ini menjelaskan bahwa adanya permasalahan Tata Kelola Telkom yang tidak optimal mengelola utangnya.Padahal perkembangan Telkom seharusnya *booming* seiring perkembangan digital sejak tahun 2014.

Berikut ini adalah data rata-rata nilai perusahaan berdasarkan perhitungan *Price Book Value* (PBV) di ambil dari 5 perusahaan LQ45 Agustus 2017 – Januari 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Grafik 1.1

Price Book Value (PBV) 5 Perusahaan LQ45 Konsisten

Agustus 2017 – Januari pada Tahun 2018



Sumber : www.idx.co.id laporan tahunan, data telah diolah

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat adanya fluktuasi rata-rata nilai perusahaan LQ45 yang konsisten yang diambil pada Agustus– Januari 2018 (PBV) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Nilai perusahaan (PBV) mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Dari 5 perusahaan diatas yaitu Kalbe Farma Tbk, Gudang Garam Tbk, Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk mengalami fluktuasi nilai PBV. Terjadinya penurunan nilai perusahaan dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu harga saham perusahaan. Dan juga dapat dilihat dari grafik 1.1 menggambarkan PBV lima buah perusahaan LQ45 besar dari 1 yang disebut sebagai *overvalue*, artinya kelima perusahaan ini sedang mengalami masalah karena nilai PBV yang baik adalah sama dengan 1.

Peningkatan nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan menjadi peluang bagus bagi para investor.

ESG *Disclosure* berfungsi sebagai alat untuk meminimalkan potensi konflik dengan para pemangku kepentingan (tidak hanya pemegang saham) tetapi juga untuk memberikan pandangan bahwa perilaku social,lingkungan bertanggung jawab bersama dengan praktek *Corporate Governance* demi memenuhi kepentingan semua pemangku kepentingan seperti : investor,debitur,karyawan,pelanggan dan regulator. (Freeman et al.,1991).

Penelitian mengenai nilai perusahaan di Indonesia telah dilakukan oleh Devi(2016), Oktari(2016), Nindya(2016), Yolanda(2018), dan Yanget al (2018). Penelitian mengenai nilai perusahaan di luar Indonesia juga telah dilakukan oleh Li (2016), Asante et al (2018), Khosa(2017), Iswajuni et al (2018), dan Aboud& Diab (2018).Penelitian mengenai *Environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Aerts et al (2008) dan Yadav et al (2016)menemukan jika *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.Penelitian mengenai *social disclosure* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Richardson et al (1999) dan Servaes et al (2014) menemukan jika *social disclosure*berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai *corporate governance disclosure* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Durnev & Kim(2005),Siagian et al (2013) dan Yadav et al (2016)menemukan jika *corporate governance disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian *Environmental, Social, Corporate Governance Disclosure* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Evans & Peiris (2010), Plumlee (2015) dan Jo & Harjoto (2011) menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan relevan dalam pertimbangan investasi pengambil keputusan, dan kinerja *Environmental, Social, Corporate Governance disclosure* akan meningkatkan reputasi perusahaan serta membawa manfaat ekonomi bagi perusahaan. Sedangkan menurut Horváthová (2010) dan McWilliams & Siegel (2000) menunjukkan pengaruh tidak signifikan *Environmental, Social, Corporate Governance Disclosure* terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh pengungkapan *Environmental, Social, Corporate Governance Disclosure* terhadap nilai perusahaan dapat menurunkan valuasi perusahaan dikarenakan manajer perusahaan melupakan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, mereka hanya berfokus pada tanggung jawab sosial dan juga ditemukannya beberapa kasus perusahaan-perusahaan yang melaporkan keterlibatan dalam kegiatan ramah lingkungan atau memenangkan penghargaan hijau mengalami abnormal pengembalian yang negative terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Aboud & Diab (2018) menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *ESG Disclosure* mendukung untuk meningkatkan nilai perusahaan menunjukkan indeks ESG perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi Indeks ESG yang di hasil semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sehingga memungkinkan investor lebih akurat mengambil keputusan berdasarkan indikator ESG, indeks ESG mengambil peran utama dalam

menginduksikan perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan pengungkapan demi meningkatkan standar pelaporan mereka yang hasilnya meningkatkan keberlanjutan dan praktek tata kelola dalam memberikan manfaat bagi perusahaan publik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *environmental, social, corporate governance disclosure* terhadap nilai perusahaan karena informasi mengenai nilai perusahaan merupakan informasi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukannya, informasi ini tidak hanya dibutuhkan oleh investor namun juga pihak internal dan pihak eksternal sehingga kualitas atas informasi yang dihasilkan sangat diperlukan agar investor tidak sesat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Aboud & Diab (2018) yang diambil dari artikel asing yang dilakukan di Mesir dengan variabel independen yaitu *Environmental, Social, Corporate Governance Disclosure* dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini masih sedikit dan belum dilakukan di Indonesia serta berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama di Indonesia.

Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul :”**Pengaruh *Environmental, Social, Corporate Governance Disclosure* terhadap Nilai**

Perusahaan dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan *Profitabilitas* “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *social disclosure* terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *corporate governance disclosure* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris :

1. Pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *social disclosure* terhadap nilai perusahaan
3. Pengaruh *corporate governance disclosure* terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis di pelajari dibangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *Environmental, Social, Corporate Governance Disclosure*. Dan bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan alat untuk mengambil kebijakan dalam kegiatan *Corporate Governance Social Responsibility Disclosure* sebagai upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Serta bagi investor penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat dalam menentukan keputusan untuk melakukan investasi khususnya pada perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ45.